

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Flora normal adalah sekumpulan mikroorganisme yang hidup pada kulit dan selaput lendir / mukosa manusia yang sehat maupun sakit. Adanya flora normal pada bagian tubuh tidak selalu menguntungkan, dalam kondisi tertentu flora normal dapat menimbulkan penyakit, misalnya bila terjadi perubahan substrat atau berpindah dari habitat yang semestinya (Brooks et al., 2013).

Flora normal dalam tubuh manusia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu flora residen dan flora transien. Flora residen memiliki populasi yang konstan dan tidak bisa dihilangkan secara permanen dan dapat mencegah kolonisasi permanen dari organisme lain, sedangkan flora transien tidak bersifat permanen dalam tubuh dan memiliki populasi yang bervariasi atau berbeda dari waktu ke waktu (Vasanthakumari, 2007).

Pintu gerbang masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh salah satunya melalui rongga mulut, mikroorganisme masuk bersama makanan atau minuman. Komposisi flora normal mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pola makan dan penggunaan antibiotik. Faktor lain yang mempengaruhi keseimbangan populasi bakteri di mulut adalah kebersihan mulut, penyakit sistemik, penyakit periodontal, dan berbagai lesi di dalam mulut (Ajami *et al.*, 2015 dan Arbaningsih *et al.*, 2018).

Saliva pada rongga mulut berperan sebagai sistem *buffer* melindungi mulut, yaitu mencegah kolonisasi mikroorganisme patogen dan menetralkan asam yang dihasilkan oleh mikroorganisme lain. Saliva memiliki peranan penting dalam meningkatkan pH asam pada rongga mulut (Almeida et al., 2008).

Rongga mulut memiliki flora normal, seperti *Streptococcus*, *Corynebacterium*, *Neisseria*, *Candida*, dan lainnya. Namun, pada kondisi tertentu flora normal tersebut dapat menjadi patogen. Salah satu spesies bakteri yang dominan dalam rongga mulut yaitu bakteri *Streptococcus mutans*. *Streptococcus mutans* merupakan bakteri penyebab utama timbulnya karies gigi (Pratiwi, 2008).

Karies gigi dapat terjadi akibat pengaruh dari asam yang dihasilkan dari peragian bakteri flora normal khususnya *Streptococcus mutans*. Penimbunan asam ini menyebabkan penurunan pH dan mengakibatkan demineralisasi email gigi yang berdekatan sehingga menimbulkan karies (Brooks et al., 2013).

Anak pada umumnya mempunyai risiko terkena karies. Penilaian risiko karies terbagi atas risiko karies tinggi, sedang dan rendah berdasarkan indikator yang meliputi kondisi klinis, karakteristik lingkungan dan kondisi kesehatan umum (Angela, 2005).

Kesehatan mulut merupakan salah satu kesehatan umum yang sangat penting bagi kualitas hidup. Penyakit gigi dan mulut menjadi masalah dunia yang dapat memengaruhi kesehatan secara umum. *National Institution of Health* di Amerika Serikat melaporkan bahwa karies gigi menjadi penyakit kronis yang paling sering diderita anak umur 5 – 17 tahun (WHO, 2012).

Faktor yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut. Faktor yang menyebabkan rendahnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah, antara lain adalah perilaku menyikat gigi yang masih belum baik (Alhamda, 2011).

Agama Islam memberikan kedudukan tinggi terhadap kebersihan. Sebagaimana firmanNya, “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan atau membersihkan diri” QS. Al Baqarah: 222 (Departemen Agama RI, 2010). Sebagaimana Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam apabila tidak khawatir memberatkan ummatnya, maka beliau akan mewajibkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak melaksanakan solat. Hendaknya sebagai ummat Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam juga meneladani sunnah dalam menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan mulut kita (Mansur, 2013).

Penelitian mengenai identifikasi flora normal mulut pada anak dan tinjauannya dalam Islam diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan flora normal mulut dengan kebersihan mulut. Sehingga diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan kebersihan mulut pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Rongga mulut adalah pintu gerbang masuknya mikroorganisme ke dalam Flora normal tersebut dapat menjadi patogen. Misalnya, karies gigi dapat terjadi akibat pengaruh dari asam yang dihasilkan dari peragian bakteri flora normal khususnya *Streptococcus mutans*. Salah satu faktor yang mendukung proses terjadinya karies adalah kurangnya kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya, anak sekolah mempunyai risiko terkena karies karena perilaku menyikat gigi yang masih belum baik sehingga kebersihan mulut anak rendah dan mempengaruhi flora normal yang terdapat pada rongga mulut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran morfologi koloni dan sel flora normal mulut yang ada pada anak?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang identifikasi flora normal mulut pada anak ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi flora normal mulut pada anak dan tinjauannya dalam Islam.

1.1.2 Tujuan Khusus

2. Mengetahui gambaran morfologi koloni dan sel flora normal mulut pada anak.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai kebersihan mulut pada anak dan pengaruhnya terhadap flora normal mulut.

3.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi untuk penelitian keterkaitan flora normal mulut dengan kebersihan mulut pada anak dan tinjauannya dalam Islam, sehingga dapat memberi masukan untuk perbaikan kebersihan mulut pada anak.